

Strategi Pembelajaran On-line dalam Mengajar Menulis Deskripsi Selama Pandemi Covid-19 untuk Siswa Kelas 7 MTs NU Al Amin Malang

Hidayatul Munawaroh¹, Enis Fitriani², Jasuli³

¹Pendidikan Bahasa Inggris, IKIP BUudi Utomo Malang, e-mail: hidayatulumunawwaroh98@gmail.com

²Pendidikan Bahasa Inggris, IKIP BUudi Utomo Malang, e-mail: fitrianienis@gmail.com

³Pendidikan Bahasa Inggris, IKIP BUudi Utomo Malang, e-mail: jasuli@budiutomomalang.ac.id

ABSTRACT

Learning strategies are a series of ways that are chosen and arranged by the teacher to be applied in the ongoing learning process. However, the case of the COVID-19 pandemic has made learning activities swayed due to the establishment of several new policies over time. The role of the teacher is very important in this case because the teacher is responsible for the success of a goal in education.

This study aims to describe the types of English teachers apply in dealing descriptive text on-line learning for seventh grade students at MTs NU Al Amin Malang and how do English teachers in optimizing technology in dealing descriptive text on-line learning for seventh grade students at MTs NU Al Amin Malang

In the face of a pandemic situation that requires learning to be done online. All individuals associated with an institution must maximize learning and continue to grow motivation to continue to follow the learning process. English learning activities will run well if teachers can continue to develop skills in using various kinds of E-learning applications. Not only mastery in using applications as on-line learning media, teachers can also create a pleasant learning atmosphere, so that student learning motivation develops well.

The analytical method used in this research is descriptive qualitative. Sources of data used are primary data sources in the form of observations and interviews and secondary data sources in the form of documentation. Checking the validity of these data findings using the triangulation method.

The results showed that during On-Line learning the teacher combined learning strategies, learning methods and technology that could be utilized in the learning process. The strategy used is collaborative and exploratory by teaching using a combination of competency-based, hybrid and video learning methods. The technology used is quite simple, namely using the WhatsApp, DU Recorder and Youtube applications. The optimization of the technology used is not how sophisticated the type of technology features are, but the dominant technology and applications and the convenience and smoothness of students using these applications when doing online learning.

Keywords: Strategy, On-line Learning, COVID-19 Pandemic.

ABSTRAK

Strategi pembelajaran adalah rangkaian cara yang dipilih dan disusun oleh guru untuk diterapkan dalam berlangsungnya sebuah proses pembelajaran. Namun adanya kasus pandemic COVID-19 ini membuat kegiatan pembelajaran terombang ambing karena penetapan beberapa kebijakan baru seiring perkembangan waktu. Peran guru sangat penting pada kasus ini karena guru yang bertanggung jawab akan keberhasilan suatu tujuan dalam pendidikan.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan jenis strategi yang digunakan guru Bahasa Inggris dalam menghadapi pembelajaran on-line Teks Deskripsi siswa kelas 7 MTs NU Al Amin Malang dan bagaimana guru bahasa Inggris mengoptimalkan teknologi dalam menghadapi pembelajaran on-line Teks Deskripsi untuk siswa kelas 7 di MTs NU Al Amin Malang.

Dalam menghadapi situasi pandemi yang mengharuskan pembelajaran dilakukan secara on-line. Semua individu yang terkait dengan suatu instansi harus memaksimalkan pembelajaran dan terus menumbuhkan motivasi untuk terus mengikuti proses pembelajaran. Kegiatan pembelajaran bahasa Inggris berjalan dengan baik jika guru dapat terus mengembangkan keterampilan dalam menggunakan berbagai macam aplikasi E-learning. Tidak hanya penguasaan dalam penggunaan aplikasi sebagai media pembelajaran on-line, guru juga dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, sehingga motivasi belajar siswa berkembang dengan baik.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Descriptive Kualitatif. Sumber data yang dipakai adalah sumber data primer berupa hasil observasi dan wawancara serta sumber data sekunder berupa dokumentasi. Pengecekan keabsahan temuan data ini menggunakan metode triangulasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa selama pembelajaran On-Line guru mengkombinasikan antara strategi pembelajaran, metode pembelajaran dan teknologi yang bisa dimanfaatkan dalam proses pembelajaran. Strategy yang digunakan adalah kolaboratif dan eksploratif dengan cara pengajaran menggunakan gabungan metode pembelajaran berbasis

kompetensi, hybrid dan pembelajaran menggunakan video. Teknologi yang dipakai tergolong sederhana yaitu menggunakan aplikasi WhatsApp, DU Recorder dan Youtube. Pengoptimalan teknologi yang dipakai bukan seberapa canggih jenis fitur teknologi tersebut, tapi teknologi dan aplikasi yang dominan dan kenyamanan serta kelancaran siswa memanfaatkan aplikasi tersebut saat melakukan pembelajaran daring.

Kata Kunci : Strategi, Pembelajaran On-line, Pandemi COVID-19.

A. PENDAHULUAN

Strategi pembelajaran adalah kegiatan yang dilakukan guru untuk memfasilitasi (peran guru sebagai fasilitator) peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Sehingga dapat dikatakan bahwasannya strategi pembelajaran merupakan satu dari sekian banyak komponen pokok yang sangat diperlukan dalam pelaksanaan proses pembelajaran.

Teknologi informasi merupakan media yang membantu manusia dalam menyampaikan atau menyebarkan sebuah informasi. Penyebaran informasi menggunakan media berteknologi ini dilakukan oleh individu maupun kelompok tanpa ada batas kalangan. Kemudahan pengaksesannya juga menjadi motivasi sebuah individu maupun kelompok untuk mengembangkan bidang keahliannya salah satunya salah satunya lembaga pendidikan di Indonesia.

Apalagi beberapa waktu ini banyak Negara dunia termasuk Indonesia masih dirundung pilu terkait masalah wabah covid-19. Virus ini menginfeksi saluran pernapasan dan dapat berakibat fatal bagi orang yang mengidap gangguan pernapasan sebelumnya akan mengalami sindrom gangguan pada pernapasan tingkat akut walaupun sudah dinyatakan sembuh dari virus ini. Karena adanya wabah ini, pemerintah setempat berusaha mengupayakan peredaan penyebaran virus dengan cara mengurangi berbagai aktifitas. Mulai dari pembatasan waktu berkala seperti penutupas bioskop dan berbagai tempat hiburan lainnya, pengurangan kegiatan makan di tempat umum hingga proses pembelajaran yang dilaksanakan dari rumah atau daring. Koran (in Yadzi 2012:146) mendefinisikan e-learning sebagai sembarang pengajaran dan pembelajaran yang menggunakan rangkaian elektronik (LAN, WAN, atau internet) untuk menyampaikan isi pembelajaran, interaksi, atau bimbingan. Ada pula yang menafsirkan e-learning sebagai bentuk pendidikan jarak jauh yang dilakukan melalui media berbasis internet.

Bukan berarti tidak ada kendala. Kegiatan belajar di rumah tanpa tutor yang hidup dikhawatirkan membuat siswa kurang eksplorasi dalam menuntaskan pekerjaan rumahnya sebagai pelajar dan dapat menimbulkan learning loss pada para siswa. Adanya tutor membuat lingkungan belajar akan lebih nyaman karena siswa terarah memiliki motivasi belajar yang tinggi. Namun, dalam proses pembelajaran sangat diperlukan adanya siasat dan strategi, agar peserta didik dapat belajar secara efektif dan menyenangkan. Ketika kegiatan belajar mengajar, guru tidak harus terpaku dengan menggunakan satu metode dalam menggunakan strategi pembelajaran. Akan tetapi seorang guru sebaiknya menggunakan metode yang bervariasi agar jalannya pengajaran tidak membosankan, tetapi menarik perhatian. Pendidik diharapkan dapat mengembangkan metode pembelajaran yang relevan dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar.

Upaya yang dapat dilakukan oleh seorang guru membutuhkan strategi untuk meningkatkan pembelajaran ialah dengan cara mengoptimalkan metode pembelajaran yang digunakan karena seorang guru dalam mengajar dituntut untuk menggunakan metode yang lebih bervariasi sehingga dapat menimbulkan suasana pembelajaran yang aktif dengan melibatkan seluruh peserta didik. Salah satu strategi menarik bagi guru adalah mengolah materi deskriptif writing. Teks deskripsi merupakan suatu bentuk teks yang melukiskan suatu objek (berupa orang, benda, tempat, kejadian dan sebagainya) dengan kata-kata dalam keadaan yang sebenarnya. Dalam menunjukkan sesuatu tersebut penulis seakan-akan menghadirkan sesuatu kehadiran pembaca, sehingga seolah-olah pembaca dapat melihat, mendengar, meraba, merasakan objek yang dihadirkan oleh si penulis

(Rofi'uddin, in Destiana 2019). Pembelajaran teks deskripsi sangat merangsang panca indra dan imajinasi sehingga dengan memanfaatkan hal ini akan dapat membuat para siswa tetap memikirkan suatu hal yang bertujuan sehingga mereka tidak mengalami learning loss selama pembelajaran daring. Berdasarkan hasil pemaparan diatas, ada factor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Sehingga sangat diperlukan penggunaan strategi pembelajaran dalam mata pelajaran Bahasa Inggris yang bersifat efektif dan kondusif. Hal inilah yang menarik peneliti untuk melakukan penelitian berjudul "Strategi Pembelajaran On-line dalam Mengajar Menulis Deskripsi Selama Pandemi Covid-19 untuk Siswa Kelas 7 MTs NU Al Amin Malang"

B. METODE PENELITIAN

Sebuah penelitian memerlukan sebuah metode yang digunakan untuk meneliti. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pendekatan kualitatif. Metode cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dibuktikan dan dikembangkan suatu pengetahuan sehingga dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah yang bersangkutan dari data alami dan mempunyai akurasi yang mendalam. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Pada penelitian ini bertujuan untuk menerangkan dan menjelaskan bagaimana situasi masalah yang sedang terjadi. Dan juga dapat menjelaskan suatu realita yang terjadi dan berkaitan dengan teori-teori yang berlaku. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian partisipatif nihil, yaitu peneliti tidak ikut berpartisipasi secara langsung dalam kegiatan yang dilakukan oleh subjek penelitian. Pada penelitian ini, peneliti datang langsung ke MTs NU Al Amin Malang untuk mengumpulkan data, namun tidak terlibat langsung dalam aktivitas pembelajaran di sekolah. Peneliti selaku instrumen utama masuk ke latar penelitian agar dapat berhubungan langsung dengan informan, dapat memahami secara alami kenyataan yang ada di latar penelitian.

Data penelitian diambil menggunakan dua sumber. Pertama sumber data primer atau sumber yang diperoleh dari sumber pertama. Kedua adalah sumber data sekunder atau data yang diperoleh dari penyajian pihak kedua. Penelitian ini menggunakan memiliki tiga teknik utama, dalam proses pengumpulan data, yakni observasi, wawancara, dan dokumentasi. Setelah itu pada sumber data terkumpul dilakukan pengecekan keabsahan temuan dengan triangulasi sumber data. Triangulasi yang penulis gunakan pada penelitian ini adalah triangulasi sumber, teknik dan waktu.

Triangulasi sumber adalah hal yang dilakukan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber. Sumber data yang akan peneliti gunakan pada penelitian ini adalah Guru serta RPP yang digunakan guru Bahasa Inggris kelas VII MTs NU Al Amin Kabupaten Malang.

Triangulasi teknik adalah untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

Triangulasi waktu adalah data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, maka akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Teknik pengumpulan data yang peneliti lakukan Apabila peneliti menghasilkan data yang berbeda, maka akan dilakukan pengujian kembali secara berulang-ulang sampai menemukan data yang pasti.

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan model Miles dan Huberman. Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga data yang didapat sudah jenuh. Analisis ini dilakukan dengan 3 langkah yaitu (1) *data reduction*, (2) *data display*, (3) *conclusion Drawing/ verification*. (Sugiyono, 2014)

1. Data Reduction

Data reduction merupakan proses penggolongan atau pengelasan data dari data kasar sehingga pada kesimpulannya data dapat ditarik dan diverifikasi. Data yang telah didaatkan ditulis secara lengkap kemudian diolah menjadi data yang terperinci. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan membantu peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

2. Data Display

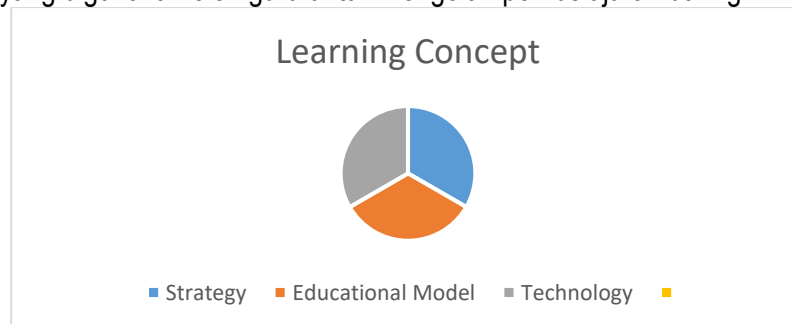
Data display merupakan kumpulan data yang disusun secara sistematis sehingga mudah dipahami dan memudahkan menarik kesimpulan. Penyajian data dalam penelitian ini berupa tabel dan uraian singkat mengenai data yang telah diperoleh di lapangan berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

3. Verifikasi

Setelah data terkumpul, dipilah-pilah dan disajikan, maka langkah selanjutnya yaitu menarik kesimpulan dengan menggunakan metode deduktif, yaitu penarikan kesimpulan dari hal-hal yang umum menuju kepada hal-hal yang khusus. Kesimpulan yang didapat dipadukan dengan hasil wawancara dan observasi dengan didukung dekat bukti-bukti kuat. Dan kesimpulan tersebut dapat dikatakan dengan kesimpulan yang kredibel.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut merupakan konsep pembelajaran yang digunakan guru bahasa Inggris kelas VII MTs NU Al Amin Malang yaitu kombinasi penggunaan Strategy, Model Pendidikan dan Penggunaan Teknologi selama pembelajaran daring. Tujuannya untuk mengetahui prosentase konsep pembelajaran yang digunakan oleh guru untuk mengolah pembelajaran daring.



Gambar 1 Diagram Konsep Pembelajaran

Dalam mensiasati strategi pengajaran online kepada kelas VII MTs NU Al Amin dalam mengajar teks deskripsi. Guru mengombinasikan penggunaan strategi, model strategi serta memanfaatkan beberapa teknologi yang dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran daring dengan prosesntase yang sama.

Pada pengolahan strategy pembelajaran, Guru menggunakan Strategi Kolaboratif dan Strategi Eksploratif. Strategi Kolaboratif diindikasikan siswa yang aktif dalam tugas kelompok. Penggunaan Strategi ini ditujukan agar siswa tetap berkomunikasi antar teman dan mengasah keahlian bekerja dengan tim yang bagus. Kemudian Strategi Eksploratif ditujukan untuk membentuk siswa agar mampu mengeksplor proses pembelajaran hingga tanpa batas, tidak membatasi sumber belajar hanya dari buku panduan belajar dari sekolah, tapi sumber belajar juga bisa dicari dari internet dengan mereka mengoptimalkan penggunaan internet dengan baik dan benar.

Strategi lain yang digunakan adalah dengan menerapkan hal-hal baik agar siswa selalu berperilaku positif. Hal ini diantaranya; pendekatan personal dengan berdialog antara siswa dan guru yang berisikan pemberian motivasi dengan program perpustakaan berjalan, menciptakan komitmen bersama guna membangun chemistry antar warga sekolah agar siswa senantiasa belajar bersama lembaga, dan biasa bertutur dan bersikap sopan dan santun.

Daring sendiri merupakan metode yang dianjurkan oleh pemerintah dikarenakan sebagai salah satu bentuk upaya pengurangan maraknya kenaikan kasus pandemi covid-19 yang terjadi. Selain itu pihak sekolah harus mematuhi perintah pemerintah setempat untuk mengurangi aktifitas di luar rumah dengan menjalankan social distancing. Namun, dengan mempertimbangkan keadaan dan kemampuan antara pihak sekolah dan siswa. Guru menggunakan kolaborasi metode daring ini dengan lebih spesifikasinya pembelajaran yang digunakan guru mata pelajaran terbagi dalam 3 kategori antara lain:

1. Pembelajaran Daring Berbasis Kompetensi

Pendidikan berbasis kompetensi yang dikembangkan ini meliputi Critical Thinking, Creativity Thinking, Collaboration dan Communication. Untuk memenuhi kompetensi tersebut, selain memberikan tugas dari buku panduan, guru juga memberi tugas berupa membuat tugas poster berdeskripsi.

Model Pendidikan	Indicator
Pendidikan Berbasis Kompetensi, STAD-Kooperatif	Critical Thinking
	Creativity Thinking
	Collaboration
	Communication

Tabel 1 Tabel Model Pendidikan Berbasis Kompetensi 4C

Model pendidikan berbasis kompetensi ini mengkolaborasi metode pembelajaran kooperatif jenis STAD. Kemudian hasil kolaborasi tersebut dikembangkan Pertama, Critical thinking. Pengembangan metode ini bertujuan melatih siswa untuk berpikir kritis dalam mengulas materi. Berpikir kritis yang dimaksudkan agar siswa memiliki cara berpikir yang bertujuan, berbasis regulasi, teori, kosep dan hasil analisis data, serta menggunakan berbagai kriteria yang jelas dan terukur. Siswa menentukan objek dari tugas dan mendeskripsikan hal apa yang berkaitan dengan objek gambar yang telah dipilih. Dengan istilah lain merespon objek dengan menganalisis sesuai fakta untuk membentuk suatu penilaian. Baik itu dari segi suasana, warna, hingga bentuk.

Kedua, Creativity Thinking. Pengembangan metode ini ditujukan agar siswa mampu mengkreaitivaskan apa yang sudah ia pikirkan yakni objek yang telah dia tentukan. Berpikir kreatif bukan selalu membuat hal baru, tapi juga menghubungkan antar hal-hal yang telah ada atau biasa kita sebut dengan istilah modifikasi. Kreatif juga bukan hanya sekedar perihal mampu menggambar dan menempatkan gambar secara indah, tapi juga menyusun rangkaian kata yang ia pilih untuk mendeskripsikan isi pikirannya secara kritis.

Ketiga, Kolaborasi. Pengembangan metode ini bertujuan untuk melatih hubungan kerja sama antar siswa dalam mengembangkan gagasan atau ide dan menyelesaikan tugas kelompok secara bersama-sama. Kolaborasi adalah hal terbaik saat menyelesaikan masalah yang sulit. Oleh karena itu, kolaborasi merupakan kunci dari pemicu berpikir kreatif.

Komunikasi dapat berupa percakapan maupun bodylanguage. Komunikasi bisa terjadi di dimanasa saja asalkan ada rival komunikator. Komunikasi dapat diserap dengan efektif dipengaruhi oleh seberapa jelas pesan yang disampaikan oleh komunikator. Pengembangan metode ditujukan agar anak tetap menjalin komunkasi interpersonal antar siswa agar siswa tetap lancar dalam komunikasi.

2. Pembelajaran daring Hybrid

Hybrid merupakan salah satu model pendidikan yang mengkolaborasi pembelajaran on-line dengan pembelajaran tatapmuka digunakan di MTs NU Al Amin karena beberapa kendala. metode hybrid digunakan karena beberapa kendala. Kendala tersebut berupa siswa yang telat

mengumpulkan tugas dengan alasan tidak memiliki kuota hingga smartphone yang digunakan secara bergantian dengan orang tua. Sehingga sekolah memberi terobosan dengan menggunakan metode hybrid. Pembelajaran Hybrid juga di kuak dalam thesis Luthfiyah (2022) bahwasannya karena sebagian siswa SMP Muhammadiyah 1 Malang beberapa tinggal di panti asuhan Muhammadiyah sehingga dengan terpaksa guru melakukan pembelajaran tatap muka langsung di ruang laboratorium sekolah. Hal ini didasari karena siswa yang tinggal di panti asuhan memiliki kendala keterbatasan media elektronik sebagai salah satu unsur alat yang digunakan dalam pembelajaran on-line. Selain itu Luthfiyah juga mengungkapkan setelah pengadaan pembelajaran on-line siswa menjadi lebih pasif dalam kegiatan belajar. Fenomena ini juga dirasakan oleh Maya Wiyatiningsih selaku guru Bahasa Inggris di MTs NU Al Amin. Sehingga ia memilih melaksanakan pembelajaran Hybrid dengan mendatangi siswanya yang tinggal di asrama untuk menjaga dan terus membangun motivasi siswa untuk tetap belajar meski dalam keadaan Pandemi COVID-19.

Model pembelajaran hybrid yang diterapkan berupa model pembelajaran hybrid jenis Asynchronous Virtual Collaboration, Self-Pace Asynchronous, dan Pembelajaran Face to Face.

3. Pembelajaran daring menggunakan Video.

Guru Bahasa Inggris menggunakan pembelajaran menggunakan video karena lebih menarik kefokuskan siswa sebagai media pengganti penyampaian materi. Hal ini karena dalam video dapat menampilkan tulisan maupun potongan gambar lain disertai dengan kemampuan memunculkan suara baik menyisipkan suara dari google maupun suara rekaman guru sendiri. Tampilan tulisan maupun gambar-gambar dapat merangsang visual siswa dan memunculkan hasil record merupakan ujud rangsangan audio bagi siswa. Kemudian pembelajaran dengan menggunakan media video dapat merangsang kecerdasan linguistic dan bahasa.

Berkaitan dengan pembelajaran on-line, tentu saja teknologi merupakan peran yang diutamakan oleh pihak penyelenggaran program pendidikan. Teknologi pembelajaran merupakan suatu istilah yang difokuskan kepada media pembelajaran yang merupakan perlatan fisik yang digunakan untuk menyajikan pembelajaran kepada peserta didik. Teknologi pembelajaran yang dimaksudkan bentuk fisik dari suatu teknologi dengan kata lain teknologi dengan rupa media cetak, audio, visual, audio-visual, multimedia, computer, internet, dan teknologi digital lainnya.

Berdasarkan wawancara dan data-data lapangan ditemukan bahwa teknologi yang dipakai berupa teknologi media cetak, audio, visual, audio-visual, computer, aplikasi media sosail. Media cetak yang dimaksud di sini berupa buku yang digunakan sebagai modul pembelajaran bagi siswa. Media audio berupa voicenote pembelajaran daring dalam WhatsApp grup. Media visual berupa gambar atau tugas yang dikirim melalui WhatsApp grup. Media audio-visual berupa video pembelajaran yang diupload ke aplikasi YouTube. Dan computer merupakan software yang digunakan guru untuk membuat power point. Dan aplikasi berupa DU Recorder, WhatsApp, YouTube. Dan teknologi terakhir merupakan paket data atau wi-fi sebagai sumber jaringan internet.

Sejalan dengan pemberlakuan PPKM yang mengharuskan guru untuk lebih kreatif dan inovatif dengan memanfaatkan teknologi yang ada dalam melaksanakan proses pembelajaran. Saat ini, banyak warga sekolah hingga wali terbiasa dengan pemanfaatan teknologi tersebut. Menurut Undang-Undang Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 4 Tahun 2022 yang berjudul Perubahan atas Peraturan Pemerintah No.57 Tahun 2021 Tentang Standar Nasional pendidikan SK No 010988 A menyatakan bahwa Standar kompetensi lulusan pada Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan menengah umum difokuskan pada persiapan Peserta Didik menjadi anggota masyarakat yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia, penanaman

karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dan pengetahuan untuk meningkatkan kompetensi Peserta Didik agar dapat hidup mandiri dan mengikuti Pendidikan lebih lanjut.

Pembelajaran sangat bergantung pada kemampuan guru dalam mengemas dan melaksanakan proses pembelajaran. Pembelajaran yang dilaksanakan dengan baik memberikan kontribusi yang baik. Proses pembelajaran yang ada di MTs NU Al Amin termasuk di dalamnya terdapat pengajaran. Dari penemuan kegiatan penelitian yang dilakukan di lapangan, sebelum dimulainya proses pembelajaran guru telah terlebih dahulu menyampaikan tujuan-tujuan pembelajaran yang ingin dicapai oleh peserta didik. Hal ini sangat penting dilakukan karena berpengaruh pada dalam siswa memahami materi yang disampaikan. Tahap-tahap kegiatan pembelajaran yang ditemukan oleh peneliti selama melakukan penelitian lapangan adalah;

1. Kegiatan Awal

Kegiatan utama yang dilaksanakan di kelas yaitu sebelum guru memulai pembelajaran, guru selalu mengucapkan salam dan sapaan. Guru menyapa dan menanyakan kabar murid dan orang-orang disekitar murid. Jika ada kesulitan tak segan guru membantu dan memberi solusi. Tak luput dari hal di atas, guru juga juga memberikan motivasi kepada seluruh siswa. Di sela-sela beberapa hal di atas, guru sembari melakukan program perpustakaan keliling yang memang dilakukan pada kegiatan awal atau sebelum kegiatan penyampaian materi berlangsung. Setelah itu guru mengajak para siswa berdoa bersama sebelum memulai kegiatan penyampaian materi pembelajaran.

Terkecuali saat pembelajaran melalui video, setelah melakukan salam dan sapaan, guru langsung mengajak siswa untuk berdoa bersama dan dilanjut dengan kegiatan penyampaian materi.

2. Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti guru menjelaskan tentang tujuan dan isi materi pembelajaran. Pada pertemuan pertama yakni pembelajaran daring menggunakan video, guru menggunakan metode ceramah atau konvensional. Dikatakan demikian karena dalam video, guru tidak bisa berinteraksi secara langsung dengan siswanya, tetapi guru hanya mempresentasikan materi dan menginstruksikan tugas. Penelitian Anggraini (2021) menyatakan bahwa pembelajaran on-line menggunakan media Google Classroom sudah berjalan dengan efektif. Namun hal ini tidak bisa dilaksanakan di MTs NU Al Amin karena objek penelitian Anggraini atau siswa di MTs Raudlatul Ulum Karangploso Kabupaten Malang sudah banyak yang menggunakan IT sedangkan siswa di MTs NU Al Amin banyak yang tidak menggunakan IT karena sebagian besar siswa MTs NU Al Amin banyak yang tinggal di asrama sehingga ada batasan dalam penggunaan IT selain itu, tidak sedikit pula siswa yang tidak memiliki Handphone sebagai salah satu bentuk dasar rupa dari perkembangan IT.

Kemudian pada pertemuan kedua, guru menggunakan metode diskusi secara kooperatif atau berkelompok. Dengan metode diskusi ini guru melatih siswa memecahkan masalah dan mengajak antar kelompok untuk bertukar informasi. Dalam pengajarannya, Maya Wiyatiningsih menggunakan metode Kooperatif-STAD dengan membuat tugas kelompok untuk membuat poster bergambar disertai dengan deskripsi objek. Selain untuk mengembangkan kemampuan 4C, metode ini disinyalir sebagai pengganti nilai praktik yang kerap dihilangkan oleh guru selama pembelajaran on-line terkait keterbatasan waktu selama pembelajaran on-line berlangsung. Tugas membuat poster sebagai media pembelajaran deskriptif writing bukan tanpa alasan. Guru membebaskan objek yang ingin dipilih. Karena dengan hal ini siswa tetap segan belajar karena mereka belajar dengan menggunakan hal yang mereka senangi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fatikasari, Bahrun dan Firman (2022) yang menyatakan bahwa Pengajaran melalui poster idola memiliki beberapa keunggulan, yaitu; penyampaian pesan

menjadi lebih menarik bagi siswa; tidak boros dalam menggunakan jaringan kuota mahasiswa selama masa pandemi; mudah dan tidak memerlukan listrik untuk mengimplementasikan media ini; Ini juga membantu siswa untuk mengekspresikan ide-ide mereka dengan lebih mudah sebagaimana dibuktikan dalam hasil teks mereka. Kesimpulannya, menunjukkan bahwa nilai siswa lebih tinggi setelah dilakukan pembelajaran di kelas dengan menggunakan Poster khususnya Poster bergambar idola dalam kemampuan menulis siswa. Penelitian ini juga didukung oleh penelitian Septania (2020) yang menggunakan poster dalam pembelajaran materi deskriptif writing yang hasil penelitiannya menyatakan bahwa penggunaan media seperti Poster dalam pembelajaran teks deskriptif bahasa Inggris mempengaruhi prestasi menulis siswa. Berdasarkan penelitian, siswa lebih mandiri dalam proses belajarnya, karena media menuntut siswa untuk berpikir kritis menurut pendapatnya sendiri, dan siswa juga lebih aktif di kelas dan lebih tertarik untuk belajar, pemikirannya juga terbangun dan lebih termotivasi untuk belajar.

3. Kegiatan Penutup

Pada kegiatan ini, guru memberi waktu kepada siswa peserta didiknya untuk mengajukan pertanyaan tentang materi yang mungkin belum mereka fahami. Kemudian guru menginformasikan pembahasan materi yang akan dilakukan pada pertemuan selanjutnya. Sebelum meninggalkan kelas, guru kembali memberikan motivasi seperti yang disampaikan saat kegiatan awal sebagai pengingat kepada peserta didik untuk tetap semangat belajar. Setelah itu guru mengajak siswa berdoa bersama sebelum mengakhiri kegiatan dan dilanjutkan dengan salam penutup.

Terkait metode pembelajaran Bahasa Inggris kelas 7 di MTs NU Al Amin Malang diperoleh hasil bahwa metode pembelajaran mendapatkan perhatian yang benar dari guru. Karena metode yang digunakan sesuai dengan materi yang disampaikan, para peserta didik dapat memahami materi yang disampaikan dengan baik dan benar.

Implementasi pembelajaran guru dilaksanakan secara hybrid yaitu gabungan antara pembelajaran berbasis internet dan pembelajaran tatap muka. Model pembelajaran adalah merupakan salah satu unsur dari strategi pembelajaran. Model pembelajaran Bahasa Inggris kelas 7 di MTs NU Al Amin menggunakan model pembelajaran Hybrid yang dipadukan dengan model Kooperatif-STAD. Pembelajaran hybrid dilakukan guna meminimalisir menurunnya motivasi siswa dalam belajar yang dapat menyebabkan siswa pasif dalam kegiatan pembelajaran.

Anggraini (2021) dalam penelitian menyimpulkan bahwa penggunaan media *Google Classroom* pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dapat meningkatkan kompetensi siswa yang ditunjukkan dengan data nilai siswa yang dapat mencapai standar nilai kriteria ketuntasan minimum. Namun penggunaan aplikasi conference seperti *google meet* dan *zoom* dinilai tidak efektif jika diterapkan di MTs NU Al Amin karena banyak siswa yang belajar di asrama secara terpisah dan adanya siswa yang tinggal di rumah tidak terpenuhi fasilitas untuk pembelajaran on-line dari rumah sehingga disimpulkan sarana dan prasarana pembelajaran on-line dari rumah tidak terpenuhi. Pembelajaran Hybrid juga di kuak dalam thesis Luthfiyah (2022) bahwasannya karena sebagian siswa SMP Muhammadiyah 1 Malang beberapa tinggal di panti asuhan Muhammadiyah sehingga dengan terpaksa guru melakukan pembelajaran tatap muka langsung di ruang laboratorium sekolah. Hal ini didasari karena siswa yang tinggal di panti asuhan memiliki kendala keterbatasan media elektronik sebagai salah satu unsur alat yang digunakan dalam pembelajaran on-line. Selain itu Luthfiyah juga mengungkapkan setelah pengadaan pembelajaran on-line siswa menjadi lebih pasif dalam kegiatan belajar. Fenomena ini juga dirasakan oleh Maya Wiyatiningsih selaku guru Bahasa Inggris di MTs NU Al Amin. Sehingga ia memilih melaksanakan pembelajaran Hybrid dengan mendatangi siswanya yang tinggal di asrama untuk menjaga dan terus membangun motivasi siswa untuk tetap belajar meski dalam keadaan Pandemi COVID-19. Pada penyampaian

materi descriptive text, guru menggunakan strategi kolaboratif dan eksploratif dengan mengembangkan kompetensi 4C. Strategi kolaboratif dianjurkan penerapannya oleh Luthfiah (2021) sebagai bentuk pemangkasan pengurangan nilai praktik karena terhalangnya pembelajaran berbasis on-line. Comunication. Maya Wiyatiningsih menggunakan menggunakan strategi kolaboratif dengan maksud agar siswa tetap menjalin kerja sama dan komunikasi antar teman kelas. Dengan pembelajaran kolaboratif, siswa dapat mengenal lebih dalam dengan teman yang mungkin kurang dekat. Hal ini karena mereka melakukan kegiatan interaksi yang lebih terarah melalui program yang direncanakan oleh guru. Kegiatan kolaboratif akan mendorong motivasi siswa untuk kompetitif dalam memahami materi dan tugas yang diberikan. Selain itu dimaksudkan agar saat pembelajaran tatap muka berlangsung siswa tetap akrab dan mengenal antar teman sekelasnya meski telah melewati pembelajaran on-line yang biasanya harusnya dikerjakan di rumah masing-masing. Sejalan dengan thesis Dahmayanti (2021) yang membahas tentang strategi pembelajaran on-line juga menyatakan bahwa penggunaan strategi kolaboratif yaitu guru mengelompokkan peserta didik dalam mengerjakan tugas, agar peserta didik dapat bekerja sama dengan teman-temannya agar terjalin kedekatan yang erat kepada sesama peserta didik.

Dari penemuan data yang diperoleh peneliti. Dapat disimpulkan segala strategy, model dan pemanfaatan penggunaan teknologi dalam melaksanakan proses pembelajaran on-line selama pandemic covid-19 yang digunakan oleh Maya Wiyati Ningsih selaku guru Bahasa Inggris MTs Al Amin. Teknologi merupakan unsur media pembelajaran yang mendasari penerapan pembelajaran daring. Para guru berlomba-lomba mengkretefifitaskan diri mereka dengan menggunakan segala media pembelajaran berbasis teknologi sebagai media pembelajaran daring mereka. Begitu pula yang dilakukan Maya Wiyatiningsih. Sebagai guru, Maya Wiyatiningsih berupaya mengoptimalkan pembelajaran yang ia bawa. Namun pengoptimalan teknologi ini bukan dari seberapa canggih media teknologi yang digunakan. Tapi sebagai media pembelajaran, Guru menggunakan teknologi dan aplikasi yang dominan atau umumnya dipakai para siswanya. Teknologi dan aplikasi yang dipakai guru adalah sebagai berikut;

1. Computer dan Smartphone. 20% komputer digunakan oleh guru hanya untuk membuat slide powerpoint. Guru lebih aktif menggunakan smartphone karena slide seperti tampilan aplikasi powerpoint dapat dibuat dengan aplikasi DU Recorder. Guru lebih sering menggunakan smartphone karena sangat praktis dalam menjalin interaksi sosial. Penggunaan Powerpoint juga dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 2. Seperti yang dijelaskan dalam thesis Luthfiah (2022) yang menjelaskan banyaknya keluhan terutama pada paket data sehingga proses penyampaian materi dibuat dengan menggunakan Powerpoint.
2. Jaringan Internet, jaringan internet sangat dibutuhkan dalam penggunaan smartphone karena jaringan internet adalah jaringan yang menghubungkan antar benda elektronik yang bisa menghubungkan antar perangkat elektronik di seluruh dunia. Dan dapat dikatakan bahwa jaringan internet adalah nyawa dari penggunaan smartphone setelah daya tahan baterai.
3. DU Recorder, merupakan aplikasi perekam layar dan edit video. Pada aplikasi DU Recorder kita bisa merekam layar secara live dan juga ada fitur untuk mengedit foto dan video seperti memotong bagian video dll sehingga sangat praktis digunakan. Guru sangat senang menggunakan aplikasi ini, karena aplikasi ini guru mengolah video dengan sangat mudah dalam penggunaannya dilihat dari segi praktisi dan waktu.
4. YouTube, aplikasi YouTube merupakan situs web berbagai video. Dengan keberadaan YouTube yang pada dasarnya situs web berbagi video, banyak orang menerbitkan lagu, menunjukkan kehidupan keseharian seseorang hingga mempromosikan sebuah produk. Tak ketinggalan pula banyak oknum pengajar seperti Maya Wiyatiningsih selaku Guru Bahasa Inggris MTs NU Al Amin yang memanfaatkan situs web ini untuk mempresentasikan materi

secara on-line. Video dalam situs web ini dapat dibagikan ke aplikasi lain dengan menyalin link video ke aplikasi yang dituju.

5. WhatsApp, WhatsApp merupakan aplikasi bertukar pesan dengan menggunakan jaringan internet. Penggunaan tukar pesan WhatsApp tidak memiliki batas karakter sehingga sangat nyaman dan praktis digunakan. WhatsApp digunakan karena memiliki berbagai kemudahan fitur. Selain itu, alasan digunakannya dalam pembelajaran on-line di MTs Al Amin karena semua siswa dan wali memiliki aplikasi ini dan ada fitur pembuatan Grup sehingga memudahkan dalam menyampaikan informasi sesuai dengan objek yang dituju.

Sehingga disimpulkan bahwa, mengoptimalkan teknologi sebagai media pembelajaran bukan tentang seberapa canggih media dan rupa fitur aplikasi yang dia pakai. Tapi dari kemudahan dan kenyamanan dari siswa tersebut menggunakan teknologi sebagai media pembelajaran.

D. RUJUKAN

- Anggraini, Restuta. (2021). *Efektivitas Pembelajaran Daring Media Google Classroom untuk Meningkatkan Kompetensi Siswa pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di MTs Raudlatul Ulum Karangploso Kabupaten Malang*. Tesis Tidak Diterbitkan. Malang. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Arsyad, Azhar. (2019). *Media Pembelajaran*. Depok. Rajawali Pers.
- Balai Diklat Keagamaan Jakarta. (2020). *Efektifitas Pembelajaran Daring dalam Kegiatan Belajar Mengajar untuk Mencapai Tujuan Keterampilan Abad 21*. Jakarta. Kementerian Agama RI.
- Budiana, Irwan, Totok Haryanto, Abdul Khakim, dkk. (2022). *Strategi Pembelajaran*. Malang. CV Literasi Nusantara Abadi.
- Cahyati, Nika and Rita Kusumah. (2020). Peran Orangtua Dalam Menerapkan Pembelajaran Di Rumah Saat Pandemi COVID-19. *Jurnal Golden Age*, 4(1), 155.
- Destiana F., Donna. (2019). *Keterampilan Bahasa Menulis Teks Deskripsi*. Tesis Diterbitkan. Surakarta. Universitas Sebelas Maret.
- Dahmayati. (2021). *Strategi Pembelajaran Daring Pendidikan Agama Islam pada Masa Pandemi COVID-19 di Sekolah Dasar Agama Islam Terpadu Insan Rabbani Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur*. Tesis Diterbitkan. Palopo. Institut Agama Islam Negeri Palopo.
- D. Dwiyoogo, Wasis. (2018). *Pembelajaran Berbasis Blended Learning*. Depok. PT Raja Grafindo Persada.
- Eka. P. N, Vega & Titik Harsiati. (2021). Learning Writing with an On-line Model for Class IX SMP Negeri 21 Malang. *Journal of Language, Literature, and Arts*, 1(5). 630-634.
- Firman, F., Sari, A. P., & Firdaus, F. (2021). Aktivitas Mahasiswa dalam Pembelajaran Daring Berbasis Konferensi Video: Refleksi Pembelajaran Menggunakan Zoom dan Google Meet. *Indonesian Journal of Educational Science (IJES)*, 3(2), 130–137.
- Hanifah, H., Salsabila, U. H., & Ghazali, I., et al. (2020). Strategi Alternatif Pembelajaran Daring Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Pada Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Eduscience*, 7(2), 68-77.
- Hendrayati, H., & Pamungkas, B. (2016). Implementasi Model Hybrid Learning Pada Proses Pembelajaran Mata Kuliah Statistika II di Prodi Manajemen FPEB UPI. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 13(2). 181-182.

- Kurniawan, Rito. (2012). *Jenis-jenis Strategi Pembelajaran*. (<https://ritokurniawan.wordpress.com/2012/05/14/jenis-jenis-strategi-pembelajaran/>, diakses pada 11 April 2022).
- Lutfiyah, Imro'atul. (2022). *Evaluasi Pembelajaran Bahasa Inggris di Era Pandemi COVID-19 Di SMP Muhammadiyah Kota Malang*. Thesis Diterbitkan. Malang. Direktorat Program Pasca Sarjana Universitas Negeri Malang Malang.
- Majid, Abdul. (2013). *Strategi Pembelajaran*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.
- Munir. (2009). *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Bandung. Alfabeta.
- Nasution, Wahyudin Nur. (2017). *Strategi Pembelajaran*. Medan. Perdana Publishing.
- Nugrahani, Farida. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif*. Solo. Cakra Books.
- Nurrita, Teni. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Misykat: Jurnal Ilmu-ilmu Al-Qur'an, Hadits, Syari'ah dan Tarbiyah*. 3(1), 179.
- Prawitasari, M., Sriwati, dan Susanto, H. (2021). Retrogesi Penggunaan Media Daring dalam Pembekajaran Sejarah Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Education and Development*, 9(4), 173–177.
- Putra, Romanda Pratama, Siti Samhati & Iqbal Hilal. Pembelajaran Menulis Teks Deskripsi pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 7 Bandar Lampung. *Jurnal Kata (Bahasa, Sastra dan Pembelajarannya)*. 6(4).
- Putriyani, S. (2021). Pekatihan pembelajaran daring menggunakan aplikasi WhatsApp bagi guru SMP. *Maspun Journal of Community Empowerment*, 3(1), 49–53.
- Rahmat, Pupu Saeful. (2019). *Strategi Belajar Mengajar*. Surabaya. Scopindo Media Pustaka.
- Refan Subekti, K., Andryana, S., dan Titi, K. R. (2021). Virtual Tour Lingkungan Universitas Nasional Berbasis Android Deangan Virtual Reality. *Jurnal Ilmiah dan Pembelajaran Informatika*. 6(2), 38.
- Republik Indonesia. (2022). Salinan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2022 Tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 Tentang Standar Nasional Pendidikan. Jakarta. Presiden.
- Republik Indonesia. (2022). Surat Edaran Nomor 2 Tahun 2022. Tentang Diskresi Pelaksanaan Keputusan Bersama 4 (Empat) Menteri Tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Pandemi Corona Virus Disease 2019 (COVID-19). Jakarta. Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi.
- Sari, P. (2015). Memotivasi Belajar dengan Menggunakan E-Learning. *Jurnal Ummul Quro*, 6(2), 27-29.
- Sutopo, Ariesto Hadi. (2012). *Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pendidikan*. Yogyakarta. Graha Ilmu.
- Sya'roni, Muhammad. (2020). Peluang dan Tantangan Perkuliahan Daring di STIT Al-Fattah Siman Lamongan Tahun 2020. *Cendekia*, 12(2), 127-132.
- Wahidmurni. (2017). *Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif*. 8.5.2017, 1–17. (<http://repository.uin-malang.ac.id/1984/>)
- Yadzi, Mohammad. (2012). E-Learning Sebagai Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Teknologi Informasi. *Jurnal Ilmiah Foristek*, 2(1), 146.
- Yuliani, Wiwin. (2018). Metode Penelitian Kulalitatif Dalam Perspektif Bimbingan Konseling. *Quanta*. 2(2), 83.